

## ABSTRAK

Perkembangan usaha pertambakan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir ini. Dan perkembangan ini memacu munculnya industri pakan udang dan pakan ikan lainnya. Kondisi ini dan kenyataan bahwa bahan baku pakan yang berupa tepung ikan di Indonesia sudah cukup banyak dan harganya juga relatif stabil jika dibandingkan dengan bahan baku pakan ternak lainnya, menimbulkan perkiraan bahwa persaingan produksi pakan ini pada tahun-tahun mendatang semakin meningkat. Demikian pula dengan jenis usaha *cold storage*, sebagai dampak dari perkembangan usaha pertambakan.

Badan usaha-badan usaha menyadari pentingnya penerapan strategi-strategi usaha dan penyesuaian sistem akuntansi yang diadopsinya untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sehingga dapat bersaing dengan badan usaha-badan usaha sejenis.

PT X yang berkedudukan di Gresik, mempunyai dua buah divisi dan masing-masing divisi memproduksi dua buah produk. Divisi *aquafeed* memproduksi pakan udang dan pakan bandeng. Divisi *frozen food* memproduksi udang beku dan bandeng beku. Laporan laba rugi tersegment PT X disusun untuk masing-masing divisi dan masing-masing produk dalam suatu periode akuntansi dengan menggunakan metode *absorption costing*. Dan biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan *plant-wide rate*. Hal ini menyebabkan manajemen PT X tidak dapat mengambil putusan-putusan strategis yang akurat, dalam hal ini berkaitan dengan kontribusi masing-masing segmen pada laba badan usaha keseluruhan. Diperoleh informasi bahwa divisi *aquafeed* lebih menguntungkan daripada divisi *frozen food*, produk pakan udang lebih menguntungkan daripada pakan bandeng dan produk udang beku lebih menguntungkan daripada bandeng beku.

Badan usaha yang mempunyai lebih dari satu divisi dan memproduksi lebih dari satu produk membutuhkan informasi sehubungan dengan profitabilitas masing-masing segmen dengan *segmented reporting*. *Segmented reporting* ini dilakukan dengan menggunakan metode *variable costing* untuk mengetahui besar margin kontribusi dari masing-masing segmen. Margin kontribusi merupakan alat perencanaan jangka pendek. Putusan-putusan jangka pendek biasanya hanya melibatkan biaya-biaya variabel dan pendapatan, yang merupakan unsur-unsur dari margin kontribusi. Dengan memonitor margin kontribusi segmen, manajer akan mampu mengambil putusan-putusan jangka pendek yang akan memaksimumkan kontribusi tiap-tiap segmen pada laba badan usaha keseluruhan.

Selain itu, *segmented reporting* harus menggunakan

*Activity-Based Costing* (ABC) untuk menjamin keakuratan pengalokasian biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan begitu saja pada segmen-segmen. Sehingga manajemen mempunyai gambaran yang tepat mengenai besar kontribusi laba dari masing-masing segmen. Sebab pola *product costing* konvensional mengalokasikan biaya overhead selalu berdasarkan satu *cost driver*. Padahal sebenarnya terdapat unsur-unsur lain yang juga relevan sebagai *cost driver* terhadap naik turunnya biaya.

Metode ABC membebankan biaya-biaya ke tiap-tiap segmen berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh segmen tersebut. ABC dalam *segmented reporting* membantu mengalokasikan biaya overhead ke masing-masing segmen dengan lebih akurat, sehingga dapat memberikan informasi tentang margin segmen yang juga lebih akurat.

Dengan menerapkan ABC pada *segmented reporting*, diperoleh informasi bahwa produk bandeng beku lebih menguntungkan daripada udang beku. Hal ini tidak sesuai dengan informasi yang diperoleh manajemen PT X yang menyatakan produk paku udang beku lebih menguntungkan daripada bandeng beku. Padahal informasi mengenai hal ini akan menuntun manajemen untuk meningkatkan kontribusi laba segmen-segmen pada laba badan usaha keseluruhan dengan memberikan perhatian khusus pada masalah-masalah yang dihadapi segmen dan mengalokasikan modal investasi tambahan pada segmen-segmen yang lebih menguntungkan.